

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERPENDEKATAN KONTEKSTUAL

Izza Eka Ningrum^{1*}, Suparman²

¹Magister Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan

²Magister Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan

*Korespondensi: izzaeka@gmail.com

ABSTRACT

The teaching materials used by students so far have not made students interested in reading. This study aims to analyze the needs of contextual teaching materials. This research is a qualitative research with qualitative descriptive research type. The subjects of the study were VII students of SMP Negeri 3 Jetis. The research data was collected by interview and observation. The results showed that: (1) All materials in teaching materials are in accordance with KI and KD (2) Teachers and students still do not fully understand the material in teaching materials (3) Teachers and students interest in teaching materials with contextual approach (4) Teachers and students need contextual-oriented learning, as it relates to everyday life. Therefore, contextual-oriented teaching materials are required.

Keywords: Needs Analysis; Teaching materials; Contextual Approach;

ABSTRAK

Bahan ajar yang digunakan siswa selama ini masih belum membuat minat membaca pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar berpendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian diskripsi kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Semua materi pada bahan ajar sudah sesuai dengan KI dan KD (2) Guru dan siswa masih belum sepenuhnya memahami materi yang ada di bahan ajar (3) Guru dan siswa tertarik pada bahan ajar yang berpendekatan kontekstual (4) Guru dan siswa membutuhkan pembelajaran yang berpendekatan kontekstual, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu bahan ajar yang berpendekatan konstekstual diperlukan.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan; Bahan Ajar; Pendekatan Kontekstual;

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu sistem untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara maksimal. Melalui pendidikan diharapkan mengantar siswa mewujudkan cita-citanya dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan bertanggung jawab secara moral terhadap semua yang dilakukannya. Oleh karena itu, butuh upaya untuk meningkatkan proses belajar pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Seperti yang dipaparkan di Permendikbud no 22 Tahun 2016, sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan. Dalam dunia pendidikan, bahan ajar merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan bahan ajar, dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, siswa pun dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti kegiatan belajar dengan maksimal menggunakan sarana bahan ajar (Wan Tiara Tianisa : 2017).

Menurut Andi Prastowo dalam (Ulin Nuha, dkk: 2016), “buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum dan disusun secara sistematis dan digunakan oleh peserta didik untuk belajar”. Peranan lain dari buku ajar adalah menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya

(Khaerudin Kurniawan : 2005). Bahan ajar juga memberikan informasi atau gambaran yang relative operasional bagi pengelolaan proses pembelajaran (Mohammad Harijanto : 2007).

Menurut Amri dalam (Devy Anggraeny I. M. : 2016)“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Menurut Andi Prastowo dalam (E.S. Efendhi : 2014), bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk mempermudah guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan akan lebih mudah membantu siswa dalam belajar. Bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk memperbaiki pembelajaran. Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran.

Sumber belajar (media) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pengembangan buku ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Bahan ajar dalam bentuk buku ajar matematika berpendekatan kontekstual dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Triantoro : 2008). Menurut Johnson dalam (Wanda Nugroho Y. : 2014) mengatakan bahwa sasaran utama sistem pembelajaran kontekstual adalah menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang dimulai dengan mengambil (mensimulasikan, menceritakan) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa kemudian diangkat ke dalam konsep matematika yang dibahas. Pada pembelajaran kontekstual, sesuai dengan tumbuh-kembangnya ilmu pengetahuan, konsep dikonstruksi oleh siswa melalui proses tanya-jawab dalam bentuk diskusi. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan asesmen otentik (*authentic assesment*) (Erman Suherman : 2003).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, berusaha untuk mengubah kondisi di atas, yaitu dengan membuat scenario pembelajaran yang dimulai dari konteks kehidupan nyata siswa (*daily life*). Selanjutnya guru memfasilitasi siswa untuk mengangkat objek dalam kehidupan nyata itu ke dalam konsep matematika, dengan melalui tanyajawab, diskusi, inkuiri, sehingga siswa dapat mengkontruksi konsep tersebut dalam pikirannya. Dengan demikian siswa belajar melalui ‘*doing math, hands on – activity*’. Kemampuan representasi matematis siswa meningkat secara signifikan pada pembelajaran kontekstual (Kartini Hutagaol : 2013).

Menurut Hudson & Dennis dalam (Husnul Laili : 2016) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya untuk kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, pekerja dan melakukan kerja keras yang membutuhkan pembelajaran.

Penerapan pendekatan kontekstual sejalan dengan tumbuh kembangnya matematika itu sendiri dan ilmu pengetahuan secara umum. Matematika tumbuh dan berkembang bukan melalui

pemberitahuan, akan tetapi melalui inkuiri, konstruktivisme, tanya-jawab, dan sebagainya yang dimulai dari pengamatan pada kehidupan sehari-hari yang dialami secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru dan peserta didik di SMP Negeri 3 Jetis, Bantul Yogyakarta bahwa seberapa besar peserta didik masih belum aktif dalam proses belajar mengajar, bahan ajar yang digunakan oleh sekolah tersebut juga belum mendukung siswa menjadi aktif dan bahan ajar yang digunakan belum mengacu pada suatu pendekatan tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perlukah bahan ajar matematika berpendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis ? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar berpendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jetis.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar matematika berpendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMP N 3 Jetis. Subjek penelitannya adalah siswa SMP kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. Teknik pengambilan data dengan menggunakan non tes dengan instrumen penelitian adalah wawancara.

Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk guru dan siswa, pertanyaan untuk guru terdiri dari 6 pertanyaan dan pertanyaan oleh siswa terdiri 4 pertanyaan.

Hasil dari wawancara guru yaitu (1) Guru sudah menggunakan bahan ajar dalam proses belajar mengajar (2) Bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD. (3) Peran bahan ajar bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam mengajar. (4) Bahan ajar yang digunakan disediakan oleh sekolah dan dari kementerian pendidikan, jadi guru hanya mengikuti bahan ajar yang sudah disediakan sehingga guru tidak bisa menentukan mana bahan ajar yang sesuai atau tidak. (5) Perlu adanya pengembangan bahan ajar yang memudahkan guru dalam pemahaman materi, salah satunya yaitu bahan ajar matematika yang berpendekatan kontekstual. Hasil wawancara siswa yaitu (1) siswa sedikit terbantu dengan adanya bahan ajar matematika tetapi terkadang siswa masih susah memahami materi (2) Peran bahan ajar buat siswa sendiri yaitu sebagai bahan dan pedoman dalam belajar dan memahami materi. (3) Bahan ajar yang digunakan belum mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. (4) Siswa memerlukan bahan ajar yang lebih mudah dipahami lagi dan membuat siswa minat dalam membaca.

Menurut hasil rangkuman wawancara guru maupun siswa, siswa dan guru tertarik untuk menggunakan bahan ajar yang berpendekatan kontekstual dimana pembelajaran dilakukan secara individu dan kelompok dengan melibatkan siswa dan guru sebagai fasilitator. Karena pada pendekatan kontekstual konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan seluruh peserta didik untuk memahami isi materi yang diberikan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran ke dalam konteks kehidupan nyata yang dialami peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi yang diberikan guru, kemudian akan terwujudnya berbagai macam pemikiran dan berbagai pemahaman terhadap peserta didik. Oleh sebab itu keberadaan bahan ajar pada kegiatan belajar dan mengajar sangat penting. Siswa masih mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan belum mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar yang ada belum menampilkan komponen dari setiap materi dengan mengimplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian masih perlu dikembangkan bahan ajar matematika yang berpendekatan kontekstual.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa : (1) Semua materi pada bahan ajar sudah sesuai dengan KI dan KD (2) Guru dan siswa masih belum sepenuhnya memahami materi yang ada di bahan ajar (3) Guru dan siswa minat pada bahan ajar yang berpendekatan kontekstual (4) Guru dan siswa membutuhkan pembelajaran yang berpendekatan kontekstual, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu bahan ajar matematika yang berpendekatan kontekstual dibutuhkan untuk proses belajar dan mengajar bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeny I. M., Devy (2016) “*Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP*”. *Journal LingTera*. Vol. 3 No 1 Mei (1-8)

Efendhi, Elvas S. (2014) “*Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus*”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 2 No. 2 (1-6)

Harijanto, Mohammad (2007) “*Pengembangan Bahan Ajar Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar*”. *Jurnal Didaktika*. Vol 1 No. 1 (216-226)

Hutagaol, Kartini (2013) “*Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama*”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 2 No. 1 (85-99)

Kurniawan, K. (2005). “*Panduan Penulisan Buku Ajar*”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Laili, Husnul (2016) “*Keefektifan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL dan PBL Ditinjau dari Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*”. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 11 No. 1 Juni (25-34)

Nugroho Y., Wanda (2014) “*Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Matematika di SMP Kelas IX yang Menekankan Religiusitas Peserta Didik*”. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 9 No. 2 Desember (186-195)

Nuha, Ulin. Mohamad Amin, Umie Lestari. (2016) “*Analisis kebutuhan buku ajar berbasis penelitian materi filogenetik molekuler untuk mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Jember berdasarkan model pengembangan ADDIE*”. *Jurnal Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Universitas Negeri Malang. Vol. 1 No. 9 September (1791—1796)

Suherman, Erman (2003) “*Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika*”. *Jurnal Educare*. Vol 2 No 1 Agustus (52-57)

Sumber Belajar. (2016) Permendikbud No 22 tahun 2016

Tianisa, Wan Tiara (2017) “*Analisis Kebutuhan Buku Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Guided Discovery*”. *The 5th Urecol Prosiding*. Universitas Ahmad Dahlan.

Triantoro. (2008). “*Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*”. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional